



Inovasi Olahan Bayam Brazil Menjadi Kuliner Sehat Pada Kelompok Tani “Mekar Tani” Kabupaten Lima Puluh Kota

Wilda Laila¹, Sri Indrayati¹, Sri Mona Octafia², Harleni¹, Yensasnidar¹, Suryani¹

Universitas Perintis Indonesia

Email: endlesofichy@gmail.com

Abstrak

Kelompok tani “Mekar Tani” merupakan salah satu kelompok tani yang berlokasi di Jorong Gando, Nagari Piobang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, dan beranggotakan 20 orang. Sebelumnya kelompok tani ini pernah mendapatkan kegiatan pelatihan keterampilan produksi pupuk kompos, dan juga mendapatkan bibit bayam brazil dari kegiatan tersebut untuk dikembangkan supaya lebih antusias. Tahun 2024 ini, kelompok tani ini tengah aktif membudidayakan Bayam Brazil secara organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan beberapa lahan kosong lainnya. Namun dalam hal pemanfaatan, Bayam Brazil oleh kelompok tani ini masih dimanfaatkan menjadi sayuran atau hanya sebagai tanaman hias saja. Kelompok ini belum mampu mengolah bayam Brazil menjadi inovasi olahan makanan yang sehat. Oleh karena itu, upaya ini dilakukan dalam bentuk pendampingan berupa pelatihan keterampilan untuk mengembangkan olahan Bayam Brazil sebagai kuliner sehat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memproduksi produk pangan dari Bayam Brazil. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan bayam brazil menjadi olahan makanan sehat meningkat dari 36% menjadi 85,5%. Seluruh peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Mitra bertekad untuk melanjutkan produksi makanan sehat dari bayam brazil ini untuk kedepannya supaya bisa lebih terampil, dan bisa menambah pendapatan kelompok.

Kata kunci: *Kelompok tani, Pendampingan, Bayam Brazil, Kuliner Sehat.*

Abstract

The “Mekar Tani” farmer group is one of the farmer groups located in Jorong Gando, Nagari Piobang, Payakumbuh District, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra Province, and has 20 members. Previously, this farmer group had received training activities on compost production skills, and received Brazilian spinach seeds from the activity to be developed. Now, this farmer group is actively cultivating Brazilian Spinach by utilizing their yard and some other vacant land. However, in terms of utilizing Brazilian spinach, the farmer group still utilizes Brazilian spinach as a vegetable or only as an ornamental plant. The group has not been able to process Brazilian spinach into healthy food processing innovations. Therefore, this effort is carried out in the form of mentoring in the form of skills training to develop processed Brazilian Spinach as a healthy culinary. The purpose of this activity is to expand partners' knowledge and skills in producing food products from Brazilian Spinach. The results of the activity showed an increase in partners' knowledge and skills in processing Brazilian spinach into processed healthy food increased from 36% to 85.5%. All training participants were very enthusiastic about participating in this training activity. Partners are determined to continue the production of healthy food from Brazilian spinach in the future so that they can be more skilled, and can increase group income.

Keywords: *Farmer Group, Mentoring, Brazilian Spinach, Healthy Culinary.*

PENDAHULUAN

Nagari Piobang adalah salah satu Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 9,83 Km². Nagari ini memiliki 3 Jorong, yaitu Jorong Gando, Piobang, dan Ampang. Jorong Gando memiliki jumlah KK 282 dengan jumlah penduduknya 1.089 Jiwa, dengan mata pencarian penduduk pada umumnya adalah sebagai petani. Kelompok Tani “Mekar Tani” merupakan salah satu dari tujuh kelompok tani yang ada di Jorong Gando ini.

Sejak 10 tahun berdiri, Kelompok Tani Mekar Tani belum bisa menghasilkan pendapatan

tambahan. Selama ini pendapatan kelompok tani ini hanya diandalkan dari aset kelompok saja, seperti dari hasil panen padi dua kali setahun, hasil panen kakao, hasil ternak dan hasil upah penyewaan mesin perontok gabah. Ketua Kelompok Tani ini mengharapkan dengan adanya kerjasama antara Tim Pengabmas dengan Kelompok Tani "Mekar Tani" dapat menambah keterampilan anggota kelompok sehingga bisa berpeluang untuk menambah pendapatan kelompok. Pada saat kunjungan Tim pelaksana mengenalkan manfaat bayam brazil dan membagikan bibit bayam brazil kepada Mitra. Tim Pengabmas menyampaikan kepada mitra untuk dapat membudidayakan bayam brazil ini secara organik dengan memanfaatkan lahan yang ada, misalnya dipekarangan rumah masing-masing. Setiap anggota kelompok mendapatkan masing-masing 1 polibag bibit Bayam Brazil. Pada tahun ini kelompok tani ini tengah aktif membudidayakan Bayam Brazil secara organik dengan menggunakan pupuk kompos yang diproduksi oleh kelompok tani ini sendiri.

Bayam brazil (*Alternanthera sissoo*) adalah sayuran yang memiliki khasiat yang banyak untuk kesehatan, mudah dibudidayakan, dan juga memiliki bentuk yang estetik (Budiarso et al., 2022). Bayam Brazil memiliki kandungan total flavonoid yang tinggi. Selain itu, tanaman ini juga dapat membantu mengatasi anemia karena defisiensi zat besi. Tanaman Bayam Brazil dapat dikonsumsi, mudah diperbanyak, mudah dibudidayakan, dan memiliki bentuk yang estetik (Elly et al., 2021).

Permasalahan yang terdapat pada Mitra Kelompok Tani "Mekar Tani", terdiri dari beberapa masalah, namun masalah prioritas yaitu masalah produksi. Kurangnya keterampilan mitra dalam pengolahan Bayam Brazil menjadi produk kuliner yang lebih bernilai ekonomis, sehingga belum bisa menambah pendapatan kelompok. Sejauh ini pemanfaatan bayam brazil oleh mitra hanya sebatas untuk sayuran dan sebagai tanaman hias saja. Dari segi penyediaan bahan baku berupa Bayam Brazil, mitra sudah mulai mampu untuk mengembangkannya secara organik dengan pemanfaatan pupuk kompos yang telah diproduksi mitra, sehingga tidak membutuhkan modal yang cukup banyak. Dengan luasnya peluang usaha dari Bayam Brazil ini untuk diolah menjadi produk pangan bernilai ekonomis, maka perlu dilakukan suatu bentuk kegiatan pendampingan.

Bayam brazil ini merupakan tanaman yang mudah untuk dibudidayakan secara organik dan punya peluang/potensi usaha. Dengan keberhasilan pengembangan bayam brazil nantinya, maka dapat dijadikan sebagai kuliner berbasis bayam brazil. Melihat potensi bayam brazil dan juga tekad yang kuat dari anggota Kelompok Tani "Mekar Tani" ini, maka tim pengabdian masyarakat dari Universitas Perintis Indonesia akan membantu memberikan pelatihan inovasi pengolahan Bayam Brazil dengan pendampingan dan pengadaan peralatan untuk membuat kuliner sehat dari Bayam Brazil. Apabila berhasil inovasi ini dikembangkan, tentunya akan dapat meningkatkan pendapatan Mitra. Melalui kegiatan ini, diharapkan pemanfaatan Bayam Brazil dapat membantu meningkatkan perekonomian mitra dan dapat menjadi produk unggulan bagi Kelompok Tani "Mekar Tani".

METODE

Pelaksanaan solusi yang dilakukan untuk menangani masalah produksi adalah dengan melakukan pendampingan langsung di lapangan. Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian dari permasalahan yang dihadapi mitra terdiri dari 5 tahapan.

1. Sosialisasi

Pelaksanaan program pemberdayaan diawali dengan diskusi bersama ketua mitra untuk mendapatkan gambaran pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki anggota kelompok yang akan terlibat dalam program pemberdayaan. Selain itu dilakukan survey lokasi untuk memetakan potensi wilayah dan pemilihan program sesuai yang mudah untuk diikuti dan dikembangkan secara mandiri oleh kelompok.

2. Pelatihan

Pelatihan produksi kuliner sehat dari Bayam Brazil mendatangkan narasumber dari dosen gizi dengan bidang ilmu Dasar Kuliner. Pelatihan yang akan dilakukan berupa produksi mie, stick, nugget, bakso, dan kripik bayam brazil. Keseluruhan makanan tersebut menggunakan bahan baku bayam brazil organik.

3. Penerapan Teknologi

Peserta diberikan hibah bantuan alat-alat untuk produksi mie, stick, nugget, bakso, dan kripik bayam brazil. Selanjutnya dilatih dalam penggunaan alat, serta dilatih keterampilan dalam produksi membuat aneka macam olahan Bayam Brazil sehingga dapat dikembangkan menjadi kuliner sehat berbasis bayam brazil. Pada waktu kegiatan juga disediakan buku resep pengolahan bayam brazil menjadi beberapa makanan sehat.

4. Pendampingan dan evaluasi

Dalam kegiatan ini, Tim PMP akan memberikan pendampingan tentang keberlanjutan usaha dalam pengembangan inovasi dari bayam brazil. Pendampingan akan tetap dilakukan sampai mitra mandiri dari bisa meningkatkan pendapatan kelompok dari usaha ini. Di samping itu, Tim PMP melakukan evaluasi awal untuk mengukur kemampuan tingkat pengetahuan dan keterampilan

mengenai materi pelatihan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan Pre-test dan Post-test terhadap mitra.

5. Keberlanjutan program

Untuk keberlanjutan program, Tim PMP akan memberikan bimbingan pengemasan, pengurusan izin, dan pemasaran secara berkesinambungan sampai mitra bisa mandiri, walaupun waktu program sudah lewat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di sekretariat Kelompok Tani Mekar Tani Di Jorong Gando Nagari Piobang. Hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dapat dipaparkan sebagai berikut :

A. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal dari kegiatan, dimana pada tahap ini dilakukan sosialisasi kegiatan kepada mitra untuk menyepakati teknis kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dengan mitra dilakukan di rumah sekretariat Kelompok Tani Mekar Tani Di Jorong Gando Nagari Piobang. Pada kegiatan ini dilakukan persamaan persepsi antara Tim PMP dengan mitra. Hasil dari pertemuan ini adalah :

- a. Sesuai dengan kesepakatan pada saat pengajuan Proposal, Tim PMP bertugas mentransfer ilmu pada saat workshop atau pelatihan produksi makanan kuliner sehat dari bayam brazil.
- b. Tim PMP akan memberikan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelatihan dan dalam menjalankan program yaitu : Freezer, mesin pengering minyak, alat press plastik, Ampia, kukusan, cowper, timbangan dan beberapa peralatan memasak lainnya.
- c. Tim PMP akan mendatangkan dan membiayai honor narasumber pada saat Workshop.
- d. Tim PMP tidak akan membebani Mitra dalam hal segala biaya yang timbul dari kegiatan PMP ini dalam arti kata akan membiayai sendiri transport dan lain-lainnya.
- e. Mitra bersedia menyediakan tempat pelatihan,
- f. Mitra bersedia menjadi peserta workshop dan mengikuti program ini sampai selesai dengan serius, dan berkesinambungan sampai tercapai hasil yang memuaskan.
- g. Mitra bersedia melanjutkan usaha produksi makanan sehat dari bayam brazil setelah PMP selesai.
- h. Mitra bersedia dibimbing dan didampingi secara berkesinambungan sampai bisa mandiri, walaupun waktu program sudah lewat.

B. Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan berupa produksi makanan kuliner sehat dari bayam brazil. Pada saat pelatihan ini juga dibagikan buku resep berupa bahan dan cara pengolahannya dalam pembuatan kuliner sehat berupa mie, bakso, nugget, kripik, dan stik dari bayam brazil. Tim PMP juga menyerahkan aset/alat yang akan dihibahkan kepada mitra. Alat-alat yang diserahkan berupa Freezer food, ampia, kukusan, alat press plastik, mesin pengering minyak, cowper, dan beberapa peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam produksi kuliner sehat dari bayam brazil ini. Mitra sangat senang sekali dan mengucapkan terima kasih banyak kepada DRTPM Kemendikbud ristek sebagai pemberi dana kegiatan dan juga Universitas Perintis sebagai pelaksana kegiatan.



Gambar 1. Serah

terima alat/aset dari Tim Pelaksana kepada Mitra

Setelah kegiatan serah terima alat maka kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan produksi makanan kuliner sehat dari bayam brazil. Kegiatan ini dilaksanakan di depan rumah sekretariat kelompok tani mekar tani. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota mitra Kelompok tani Mekar Tani dan juga dihadiri oleh perwakilan Dinas Tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota yang juga ingin ikut berkontribusi dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Pelatihan Produksi Makanan Kuliner sehat dari Bayam Brazil
Seluruh Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Mitra bertekad untuk melanjutkan produksi makanan berbasis bayam brazil ini untuk kedepannya supaya bisa lebih terampil, dan bisa menambah pendapatan kelompok.

C. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dan Inovasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penerapan inovasi pengolahan bayam brazil menjadi kuliner sehat. Produk olahan dari bayam Brazil berupa nugget, bakso, mie, stik dan keripik bayam brazil.



Gambar 3. Hasil penerapan inovasi pengolahan bayam brazil menjadi kuliner sehat

Menambahkan sayuran seperti bayam saat membuat nugget ayam memberikan tambahan manfaat karena antioksidan dan senyawa fitokimia yang dikandungnya . Komponen penting lainnya dari bayam adalah thiamin dan riboflavin. Analisis gizi nugget ayam dengan bayam menunjukkan peningkatan kandungan protein kasar sebesar 37,09% terhadap kebutuhan kandungan protein kasar SNI sebesar 12% atau lebih. Selain itu, penambahan bayam pada pembuatan nugget ayam akan meningkatkan jumlah kandungan magnesium pada nugget (Yunarti et al., 2022). Krispi/kripik bayam brazil ini sangat sehat dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara paling efektif untuk konsumen yang tidak suka memakan sayuran dengan sensasi yang berbeda (Gustiani, G. Rochdiani, D. Setia, 2022).

D. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah Satu Bulan Kegiatan Pelatihan dilakukan, Tim PKM kembali datang ke tempat mitra untuk melakukan pendampingan dan juga mengevaluasi keberlanjutan kegiatan. Pendampingan akan tetap dilakukan sampai mitra mandiri dari bisa meningkatkan pendapatan kelompok dari usaha ini. Di samping itu, Tim PMP melakukan evaluasi awal untuk mengukur kemampuan tingkat pengetahuan dan keterampilan mengenai materi pelatihan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan Pre-test dan Post-test terhadap anggota kelompok tani Mekar Tani. Kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang menggali informasi sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pengolahan bayam brazil menjadi kuliner sehat (Tabel 1).

Tabel .1. Hasil Kuisisioner Pre-test dan Post-test PKM Pada Kelompok Tani Mekar Tani

No	Parameter	Hasil
1	Rata-rata nilai Pre-test	36%
2	Rata-rata nilai Post-Test	85,5%

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan *pre- test* terhadap pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan pengetahuan mitra masih minim dengan rata-rata pertanyaan yang terjawab hanya 36 %. Sedangkan Hasil pengukuran kuisisioner akhir (*post-test*) menunjukkan tingkat pemahaman peserta terhadap pelatihan pengolahan Bayam Brazil menjadi kuliner sehat meningkat menjadi 85,5%.

E. Keberlanjutan program

Untuk keberlanjutan program, Tim PMP akan memberikan bimbingan pengemasan, pengurusan izin, Promosi dan pemasaran secara berkesinambungan sampai mitra bisa mandiri, walaupun waktu program sudah lewat. Salah satu bentuk promosi pemasaran yang dilakukan adalah melalui pameran yang dilaksanakan di Universitas Perintis Indonesia saat Kegiatan Dies Natalis yang ke-4.



Gambar 4. Kegiatan Promosi Produk Olah makanan kuliner sehat dari bayam brazil

Pada waktu kegiatan pameran dilakukan banyak para pengunjung yang tertarik untuk mencoba produk-produk olahan makanan dari Bayam Brazil karena merupakan makanan sehat tanpa penyedap, pengawet dan pewarna. Dalam kegiatan pameran ini juga dinformasikan kandungan dan manfaat mengkonsumsi bayam brazil ini bagi kesehatan.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan dari 36% menjadi 85,5%. Kelompok Tani Mekar Tani sangat antusias mengikuti kegiatan, melakukan pengolahan bayam brazil menjadi kuliner sehat berupa mie, bakso, nugget, stik dan kripiq bayam brazil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2024 yang telah mendanai kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarso, T. Y., Amarantini, C., & Prihatmo, G. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Umat: "Pemanfaatan Lingkungan Disekitar Rumah Untuk Budidaya Bayam Brazil Di Era Pandemi." *Servirisma*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.21460/servirisma.2022.21.10>
- Ellya, H., Nufita Sari, N., Rahma Apriani, R., Mulyawan, R., Purba, F., & Fithria, S. (2021). Pendampingan Introduksi Bayam Brazil Sebagai Sayur Pekarangan Di Kota Banjarbaru Assistance in the Introduction of Brazilian Spinach As Vegetable Backyard in Banjarbaru Town. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 253–258. <http://logista.fateta.unand.ac.id>
- Gustiani, G. Rochdiani, D. Setia, B. (2022). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Bayam Brazil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 9, Nomor 1, Januari 2022: 215-220*, 215–220.
- Yunarti, A., Saputri, R., & Susiani, E. F. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan bayam brazil (*Althehernanthera sissoo*) di kelompok wanita tani di kelurahan landasan ulin barat, liang anggung, banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7(3), 404–409. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i3.6920>